

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Survei MTSS Persis 69 Jakarta)

Muhammad Rizal Mantovani¹, Suprpto², Zalfa Aquila³

^{1,2,3}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: muhammadrizalmantovani6@gmail.com¹, ustadzsuprpto@gmail.com²,
Zalfa.aquila0106@gmail.com³

Article History:

Received: 08 Agustus 2026

Revised: 23 Agustus 2026

Accepted: 29 Agustus 2026

Kata Kunci: Child

Development, Parenting Style, Secondary Education, Spiritual Intelligence, Student Character

Abstrak: Pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual anak. Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum menerapkan pola asuh secara optimal sehingga berpotensi memengaruhi perkembangan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII dan VIII di MTSS Persis 69 Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional. Populasi penelitian berjumlah 70 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh dengan pendekatan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket yang didukung observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, korelasi Product Moment Pearson, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,658 dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,433, yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, sehingga penguatan peran keluarga melalui pola asuh yang tepat perlu dioptimalkan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritual peserta didik..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi manusia serta membangun peradaban bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk kreativitas, keterampilan, karakter, dan moral peserta didik. Dalam proses tersebut, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang berperan besar dalam membentuk perilaku anak. Melalui pola asuh yang sesuai dengan ajaran

islam, orang tua diharapkan mampu menanamkan nilai moral, karakter, dan agama sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan spiritual menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak karena berkaitan dengan kemampuan memahami makna hidup serta menjalankan ajaran Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Perkembangan kecerdasan spiritual sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan keteladanan orang tua melalui pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pola asuh yang tepat diharapkan mampu membentuk anak yang memiliki nilai-nilai terpuji, mampu mengendalikan diri, dan memiliki perilaku sosial yang baik.

Namun, masih banyak orang tua yang belum menerapkan pola asuh secara optimal. Data JakPat menunjukkan bahwa 67% orang tua menerapkan pola asuh yang diwariskan dari orang tuanya, sedangkan sumber pola asuh lainnya berasal dari moral dan etika agama (60%), media digital (57%), lingkungan sekitar (55%), dan buku parenting (44%) (Muhamad, 2025). Selain itu, *Save the Children* Indonesia melaporkan bahwa sekitar 70% orang tua belum memiliki pengetahuan dasar mengenai pola asuh yang baik sehingga belum siap menjalankan peran pengasuhan secara optimal (Salam, 2025). Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi perkembangan karakter dan kecerdasan spiritual anak.

Permasalahan serupa ditemukan di MTSS Persis 69 Jakarta. Hasil observasi menunjukkan masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembiasaan keagamaan, seperti datang terlambat, terlambat melaksanakan salat berjamaah, bercanda saat tadarus, serta kurang fokus dalam kegiatan keagamaan. Data observasi awal menunjukkan terdapat 25% siswa datang terlambat, 15% terlambat salat, 20% bercanda saat tadarus, dan hanya 40% siswa yang tertib terhadap peraturan pesantren. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan sekolah belum sepenuhnya didukung oleh kesadaran spiritual siswa sehingga diperlukan dukungan pola asuh orang tua.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII dan VIII di MTSS Persis 69 Jakarta. Penelitian ini penting dilakukan karena pembentukan kecerdasan spiritual memerlukan sinergi antara orang tua dan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan melalui observasi di MTSS Persis 69 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa serta besarnya pengaruh tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X), sedangkan variabel terikat adalah kecerdasan spiritual siswa (Y).

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual. Pengumpulan data didukung dengan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif deskriptif dan uji korelasi Product Moment, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori koefisien korelasi serta diuji hipotesisnya menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Trianto (2010).

Populasi penelitian berjumlah 70 siswa kelas VII dan VIII MTSS Persis 69 Jakarta. Mengacu pada Sugiyono (2016, 2017) dan Arikunto (2016), penelitian menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling serta menerapkan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen berdasarkan indikator variabel, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan korelasi Product Moment untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa, kemudian hasilnya diinterpretasikan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Responden

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	Kategori	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	52,86%
	Perempuan	33	47,14%
	Total	70	100,00%
Rentang Usia	12 Tahun	3	4,29%
	13 Tahun	34	48,57%
	14 Tahun	28	40,00%
	15 Tahun	4	5,71%
	16 Tahun	1	1,43%
	Total	70	100,00%

Responden penelitian ini berjumlah 70 siswa kelas VII dan VIII MTSS Persatuan Islam No. 69 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan data demografi, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (37 siswa; 52,86%) dan mayoritas berusia 13–14 tahun (34 siswa; 48,57%). Informasi demografi responden disajikan pada tabel berikut.

Prosedur Penelitian

Tabel 2. Hasil Skor Angket Penelitian

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	102	99	10404	9801	10098
2	112	112	12544	12544	12544
3	107	110	11449	12100	11770
4	106	109	11236	11881	11554
5	101	105	10201	11025	10605
6	108	108	11664	11664	11664
7	102	104	10404	10816	10608
8	106	109	11236	11881	11554
9	87	88	7569	7744	7656
10	105	103	11025	10609	10815
11	104	103	10816	10609	10712
12	98	101	9604	10201	9898
13	101	104	10201	10816	10504
14	114	113	12996	12769	12882
15	79	79	6241	6241	6241
16	105	109	11025	11881	11445
17	105	107	11025	11449	11235
18	104	97	10816	9409	10088
19	72	75	5184	5625	5400

20	87	91	7569	8281	7917
21	88	89	7744	7921	7832
22	93	102	8649	10404	9486
23	84	103	7056	10609	8652
24	92	104	8464	10816	9568
25	98	113	9604	12769	11074
26	87	97	7569	9409	8439
27	86	96	7396	9216	8256
28	75	97	5625	9409	7275
29	98	90	9604	8100	8820
30	77	90	5929	8100	6930
31	93	97	8649	9409	9021
32	94	95	8836	9025	8930
33	54	89	2916	7921	4806
34	89	105	7921	11025	9345
35	88	105	7744	11025	9240
36	81	97	6561	9409	7857
37	72	75	5184	5625	5400
38	88	91	7744	8281	8008
39	97	97	9409	9409	9409
40	96	104	9216	10816	9984
41	109	109	11881	11881	11881
42	103	95	10609	9025	9785
43	95	96	9025	9216	9120
44	74	84	5476	7056	6216
45	84	85	7056	7225	7140
46	97	91	9409	8281	8827
47	110	110	12100	12100	12100
48	71	115	5041	13225	8165
49	93	95	8649	9025	8835
50	113	111	12769	12321	12543
51	73	91	5329	8281	6643
52	96	94	9216	8836	9024
53	108	113	11664	12769	12204
54	99	106	9801	11236	10494
55	80	88	6400	7744	7040
56	115	104	13225	10816	11960
57	94	94	8836	8836	8836
58	95	122	9025	14884	11590
59	96	99	9216	9801	9504
60	92	115	8464	13225	10580
61	111	118	12321	13924	13098
62	100	105	10000	11025	10500
63	115	120	13225	14400	13800
64	101	97	10201	9409	9797
65	111	116	12321	13456	12876
66	113	114	12769	12996	12882
67	102	97	10404	9409	9894
68	105	95	11025	9025	9975
69	103	105	10609	11025	10815
70	103	98	10609	9604	10094
Total	6696	7044	651704	716100	679740

Tabel 3. Total Skor Angket

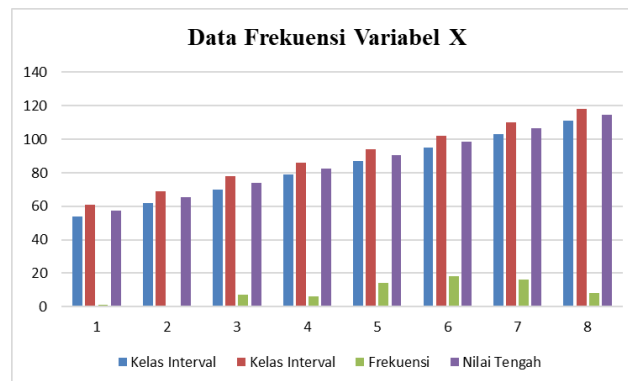
N	=	70
ΣX	=	6696

ΣY	=	7044
ΣX^2	=	651704
ΣY^2	=	716100
ΣXY	=	679740

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Variabel X Data Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No.	Kelas Interval		Frekuensi	Nilai Tengah
1	54	61	1	57.5
2	62	69	0	65.5
3	70	78	7	74
4	79	86	6	82.5
5	87	94	14	90.5
6	95	102	18	98.5
7	103	110	16	106.5
8	111	118	8	114.5
Jumlah			70	689.5

Berdasarkan Tabel di atas, Interval kelas siswa dengan skor tertinggi berada pada kelas interval 95 - 102 dengan nilai tengah 98.5 responden sebanyak 18 siswa. Dan Interval kelas siswa dengan skor terendah berada pada kelas interval 62 - 69 dengan nilai tengah 65.5 jumlah responden 0 siswa.



Grafik 1. Data Frekuensi Variabel X

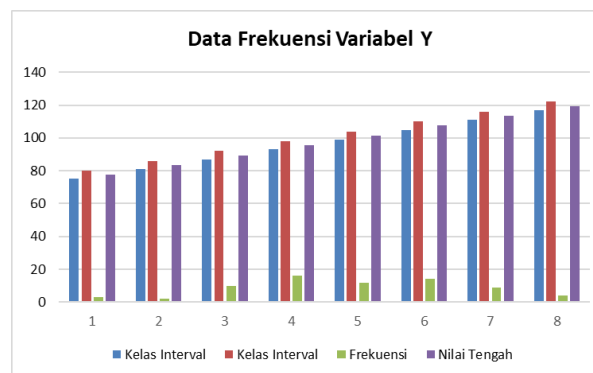
Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan hasil angket siswa variabel X, jumlah siswa terbanyak tercatat pada interval skor 95 - 102 yaitu sebanyak 18 siswa, Dan jumlah siswa paling sedikit terdapat pada interval 62 - 69 yaitu 0 siswa. Frekuensi di setiap kelas kemudian di tampilkan dalam grafik histogram.

Tabel 5. Data Distribusi Frekuensi Variabel Y Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kecerdasan Spiritual Anak)

No.	Kelas Interval		Frekuensi	Nilai Tengah
1	75	80	3	77.5
2	81	86	2	83.5
3	87	92	10	89.5
4	93	98	16	95.5

5	99	104	12	101.5
6	105	110	14	107.5
7	111	116	9	113.5
8	117	122	4	119.5
Jumlah			70	788

Berdasarkan Tabel di atas, Interval kelas siswa dengan skor tertinggi berada pada kelas interval 93 - 98 dengan nilai tengah 95.5 responden sebanyak 16 responden. Dan Interval kelas siswa dengan skor terendah berada pada kelas interval 81- 86 dengan nilai tengah 83.5 jumlah responden 2 Dari data tersebut



Grafik 2. Data Frekuensi Variabel Y

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan hasil angket siswa variabel Y, jumlah siswa terbanyak tercatat pada interval skor 93 - 98 yaitu sebanyak 16 siswa, Dan jumlah siswa paling sedikit terdapat pada interval 81- 86 yaitu hanya 2 siswa. Frekuensi di setiap kelas kemudian di tampilkan dalam grafik histogram

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	70	54	115	95.66	12.731
Kecerdasan Spiritual	70	75	122	100.63	10.266
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil uji analisis di atas, variabel X yaitu Pola Asuh Orang Tua memiliki jumlah responden sebanyak 70 siswa, dengan skor terendah 54,00 dan skor tertinggi 115,00. Rata-rata nilai (mean) sebesar 95,66 dan standar deviasi 12.731. Sedangkan variabel Y yaitu Kecerdasan Spiritual juga memiliki responden sebesar 70 responden, dengan skor terendah 75,00 dan skor tertinggi 122,00. Rata-rata nilai (mean) sebesar 100,63 dan standar deviasi 10.266

Tabel 7. Korelasi Koefisien Dan Korelasi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	0.433	0.424	7.790
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua				

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,658, yang menandakan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual. Nilai R Square sebesar 0,433 menunjukkan bahwa 43,3% variasi kecerdasan spiritual dijelaskan oleh pola asuh orang tua, sedangkan 56,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Adapun Adjusted R Square sebesar 0,424 menunjukkan model penelitian cukup baik, dengan Standard Error of the Estimate sebesar 7,790.

Tabel 8. Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Correlations		
	Pola Asuh Orang Tua	Kecerdasan Spiritual
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.658**
	N	70
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	1
	N	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,658 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual dinyatakan diterima.

Interpretasi Data

Tabel 9. Interpretasi Data Angka indeks korelasi product

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dengan menggunakan rumus matematika di atas, dapat diketahui bahwa r_{xy} adalah 0,658. Penulis memperoleh angka indeks korelasi positif yang dapat dilihat. Dalam hal ini, hubungan antara Faktor X (Pola Asuh Orang Tua) dan Y (Kecerdasan Spiritual) terbukti memiliki pengaruh searah terhadap kecerdasan spiritual.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, di proses, dan di analisis secara menyeluruh tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak, peneliti kemudian membahas lebih lanjut, pembahasan ini mencakup pandangan peneliti yang di susun dalam bentuk narasi dengan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil observasi di lapangan.

Berdasarkan hasil pengujian excel dan spss menunjukkan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak sebesar 0,658. Hasil di atas dapat diketahui bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di MTSS Persis 69 Jakarta mendapatkan hasil yang sedang/cukup, yaitu 0,40 – 0,70. Hasil ini menegaskan secara empiris bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang nyata terhadap Kecerdasan Spiritual anak.

Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan angka 0,433. Angka ini menandakan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap kecerdasan spiritual anak. Sementara itu, 56,7% sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar fokus penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, interaksi teman sebaya, peran dan bimbingan guru, hingga karakter individu siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pola Asuh dari Diana Baumrind yang membagi Pola Asuh menjadi 4 dimensi, yakni : pola asuh otoriter, permisif, demokratis, serta teori dari Danah Zohar dan Ian Marshall mengenai kecerdasan spiritual yang menunjukkan bahwa hubungan kedua teori ini yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memaknai hidup dan strategi orang tua dalam mendidik anak memiliki hubungan yang sangat erat di antara keduanya dan tidak bisa di pisahkan. Karena dengan pola asuh yang tepat akan melahirkan anak-anak yang bertaqwa kepada Allah Swt, berbuat baik kepada sesama dan mencintai alam, berperilaku baik sesuai dengan norma agama dan negara serta mampu menghadapi persoalan yang di hadapi dalam kehidupan. Terutama jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis, pastinya anak akan merasa di sayang, dicintai dan tidak mau mencari kasih sayang pada orang lain. Begitupun sebaliknya jika otoriter dan permisif diterapkan anak akan merasa di asingkan, merasa tidak di cintai dan cenderung akan mencari kebahagiaan pada orang lain. Meskipun kontribusi pola asuh orang tua dalam penelitian ini berada dibawah 50% yaitu 43,3%. Angka tersebut secara statistik membuktikan adanya keterkaitan yang signifikan. Berarti fungsi keluarga melalui pengasuhan tetap menjadi fondasi penting bagi kecerdasan spiritual anak, meskipun faktor lain juga mempengaruhi perkembangan anak.

Untuk memperkuat validitas hasil penelitian ini, peneliti juga membandingkan temuan di lapangan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

1. penelitian yang dilakukan oleh Niken Karsela (2022) yang berjudul Dampak Positif Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Model Kota Bengkulu menunjukkan bahwa 31,6 % terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Spiritual dan sisanya 68,4% di pengaruhi oleh faktor lain.
2. penelitian yang dilakukan Eka Meilianti (2024) tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Di SMA 1 Cawang 21,4% dan 78,6% di pengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diatas, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan arah hasil penelitian, yang di mana ketiga studi ini sama-sama membuktikan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual anak. Perbedaan persentase kontribusi yang di hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebesar 43,3% lebih tinggi di bandingkan penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti di atas. Tingginya angka kontribusi ini menunjukkan bahwa sebuah karakteristik atau keunikan tersendiri di MTSS Persatuan Islam 69 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa di MTSS persis 69 Jakarta memiliki keunikan tersendiri. Cukup tingginya angka ini menunjukkan bahwa peran keluarga pada anak-anak mereka di MTSS Persis 69 Jakarta. Hal ini menandakan bahwa peran pola interaksi orang tua

.....

di lingkungan luar sekolah masih mendominasi dan keterkaitan yang sangat kuat dalam membentuk kecerdasan spiritual para siswa di madrasah tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII dan VIII di MTSS Persis 69 Jakarta. Hasil uji korelasi Product Moment memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,658 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,433 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap kecerdasan spiritual siswa, sedangkan 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peran keluarga melalui penerapan pola asuh yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 70 responden dari satu madrasah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya memfokuskan pada satu variabel bebas, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang lebih tepat dalam membimbing anak, serta bagi sekolah untuk memperkuat sinergi dengan keluarga melalui pembinaan dan komunikasi yang berkelanjutan guna mendukung peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Karsella, N., Afrilia, D., & Alif, M. (2022). Dampak positif pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Model Kota Bengkulu. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(3), 152–161. <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v1i3.2423>
- Meilianti, E., & Nahuda. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak (Studi survei SMA 1 Cawang Baru). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 10709–10713. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31917>
- Muhamad, N. (2025, March 28). Banyak warga RI asuh anak dengan mencontoh orang tuanya di masa lalu. *Databoks*.
- Salam, F. A. (2025). 70 persen orang tua belum siap menjadi orang tua, mengapa? *Netralnews*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Trianto, & Tutik, T. T. (2010). *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Kencana.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual intelligence, the ultimate intelligence*. Bloomsbury.